

PENGARUH BUDAYA LITERASI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KEWARGANEGARAAN DI MTSN 1 JEPARA

Oleh : Yesi Nasira Putri Andita
Pembimbing : Zaenal abidin S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan perkembangan kompetensi kecerdasan kewarganegaraan siswa sebagai pengaruh dari adanya budaya membaca. Latar belakang penelitian ini adalah peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Kegiatan membaca di maksudkan untuk menciptakan budaya membaca bagi masyarakat indonesia , yang tujuan nya adalah membentuk budi pekerti dan refolusi karakter. Pemerintah manamai gerakan ini sebagai Gerakan Literasi Nasional (GLS) .

kata kunci: *Gerakan Literasi Sekolah, Kecerdasan Kewarganegaraan*

LATAR BELAKANG

"Buku adalah jendela dunia" merupakan istilah turun temurun yang sudah tidak asing lagi. Dikatakan sebagai jendela dunia karena lewat buku seluruh isi dunia dapat dijelajahi. Dan kunci untuk membuka jendela dunia tidak lain adalah membaca. Membaca bukanlah kegiatan akademis semata, tetapi sebagai kegiatan seumur hidup. seperti menurut pendapat olasehinde, M.O. (2015, hlm.194). olasehinde menyakini bahwa membaca merupakan bangunan dasar dalam pembelajaran dan budaya membaca sebagai nilai pilosofis yang mampu mengembangkan sikap. sehingga olasehinde (2015, hlm.195) menegaskan kembali bahwa membaca sangat penting untuk menambah informasi dan pemahaman serta memperbaiki diri. Meskipun begitu besar manfaat membaca, pada kenyataannya masih banyak orang yang tidak gemar dan tidak terbiasa membaca. Terutama masyarakat Indonesia yang menurut hasil penelitian dan survei

yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) tingkat literasi masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah. Hasil survei tahun 2019 minat baca masyarakat Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara, atau berada 10 negara terbawah.

Sementara UNESCO menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001persen. Artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang gemar membaca. Hasil penelitian berbeda bertajuk World's Most Literate Nations Ranked yang dilakukan Central Connecticut State University pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca," jelas Wakil Ketua DPR Bidang Korkesra dan survei UNESCO tahun 2012. Selain itu dalam dokumen Direktorat Jendral Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Tahun 2016 (2016, hlm. i) *Organization for Economic Cooperation and Development / OECD dalam hal Programme for International Student Assessment (PISA) di tahun 2012* mengklaim peserta didik Indonesia berada pada tingkat ke 64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) dengan jumlah peserta yaitu 65 Negara.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan landasan hukum kemendikbud Nomor Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan ini merupakan upaya pembudayaan membaca. Kegiatan GLS ini mengharuskan siswa membaca buku selama 15 menit setiap pagi sebelum dimulainya jam pelajaran, dengan buku yang dibaca ialah buku diluar buku mata pelajaran. Budaya membaca selain dapat membuka wawasan dan pengetahuan siswa dapat juga mengembangkan budi pekerti dan karakter siswa. Ketika siswa di biasakan membaca buku maka wawasan akan meningkat, baik dalam hal pengetahuan maupun kebibadian .

RUMUSAN MASALAH

1.) apa pengaruh budaya literasi dalam mengembangkan kecerdasan kewarganegaraan?

2.) apa saja dampak budaya literasi ?

TUJUAN MASALAH

1.) untuk mengetahui pengaruh budaya literasi dalam mengembangkan kecerdasan kewarganegaraan.

2.) untuk mengetahui dampak budaya literasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan penelitian berupa kata-kata tertulis dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi pustaka yang dilakukan dengan

mencari referensi dari artikel penelitian di situs website yang terpercaya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Definisi baru dari literasi menunjukkan pengertian baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti Literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. Hakikat ber-literasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba: memahami, meliputi, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Dan secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin “literatur” yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis.

2. Kecerdasan kewarganegaraan adalah kemampuan seseorang berperan secara proaktif sebagai warga negara dan masyarakat dalam tata kehidupan yang kompleks dengan landasan identitas bangsa. Kecerdasan kewarganegaraan sangat penting dan harus dibangun sedini mungkin karena dapat menjadikan warga negara yang baik.

PEMBAHASAN

Dalam upaya menciptakan budaya membaca, pemerintah menciptakan sebuah gerakan yang bernama Gerakan Literasi Nasional (GLS). Tujuan nya agar membuat masyarakat lebih melek literasi, sehingga wawasan masyarakat Indonesia menjadi

luas , berkarakter dan berbudi pekerti. GLS ini merupakan program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Indonesia telah dinyatakan sedang dalam keadaan darurat literasi. orang yang literasi nya rendah di khawatirkan akan berdampak pada penurunan kualitas hidup, sosial , bahkan ekonomi .dampak lainnya yang ditimbulkan dari rendahnya literatur masyarakat ialah rendahnya kualitas diri, karena pada dasarnya kemelekan literasi budaya membaca turut membentuk etika dan moral seseorang.

Membaca tidak hanya berfungsi untuk menambah informasi, melainkan lebih dari itu. Menurut Saddhono (2012:66) menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain yaitu: memperoleh banyak pengalaman hidup, memperoleh pengetahuan umum, mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa; dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia. Membaca dapat meningkatkan keterampilan keterampilan lainnya, khususnya kecerdasan kewarganegaraan , karakter bangsa , dan budi pekerti.

Karena berkaca dari negara -negara yang memiliki budaya membaca yang tinggi , terbukti bahwa warga negara nya menjadi warga yang cerdas . Nuralina dan Syaifullah (2008, hlm .27) menekankan bahwa :

warga negara cerdas memiliki peran penting untuk berkiprah secara optimal dalam rangka mengangkat kembali bangsa Indonesia menuju peradaban baru yang lebih modern dan demokratis. Dengan warga negara yang cerdas itu di samping akan mengangkat martabat bangsa, juga akan menjadikan bangsa Indonesia sebagai negara dan bangsa yang

kompetitif dalam percaturan global saat ini. kemudian Nuralina dan Syaifullah (2008,hlm 27-28) mengungkapkan dimensi - dimensi *civic intelligence*, yang terdiri dari :cerdas secara intelektual,cerdas secara emosional, cerdas secara spiritual,dan cerdas secara moral. Adanya gerakan literasi nasional memiliki pengaruh terhadap keempat aspek *civic intelligence*. Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan pengamatan lebih cermat terhadap perkembangan *civic intelligence* siswa pengaruh dari gerakan literasi sekolah tergambar pada tabel berikut ini:

Aspek kecerdasan <i>civic intelligence</i>	tidak ada perkembangan	ada perkembangan tetapi tidak signifikan	Berkembang secara signifikan
kecerdasan intelektual			•
kecerdasan emosional		•	
kecerdasan spiritual		•	
kecerdasan moral			•

Pada aspek kecerdasan intelektual, dikatakan berkembang karna setelah

adanya gerakan literasi siswa menjadi(1) mampu untuk mengklasifikasikan pola,(2)mampu membina ketertiban,(3)mampu berpikir secara induktif,(4) mampu membuat keputusan,(5)mampu untuk mengembangkan dan menggunakan model konseptual.(6)mampu untuk memahami atau mengerti,dan (7) mampu melakukan berbagai macam kepentingan secara benar. Pengaruh gerakan ini membuat siswa lebih melek pada apa yang telah terjadi di sekitarnya, sehingga membuat siswa mengetahui informasi terkini ,wawasan pengetahuan menjadi luas .Kecerdasan intelektual juga ditandai dengan kemampuan membina ketertiban.

Sementara pada aspek emosional ditandai dengan perkembangan aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain serta aspek perilaku prososial.

Sementara aspek kecerdasan spiritual kurang berkembang secara signifikan. Pengaruh dari budaya membaca terhadap kecerdasan spiritual hanya sedikit dan tidak besar. Adanya perkembangan itu pun hanya ditemukan pada siswa-siswa yang minat membacanya pada buku -buku religi. Namun ada beberapa yang di nilai sesikit terpengaruh oleh gerakan literasi,yaitu kemampuan menghindari hal hal yang tidak penting,dan kemampuan mengendalikan diri dari hal hal negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti mengambil beberapa kesimpulan :

1. Proses pelaksanaan program Gerakan literasi sekolah di MTsN 1 Jepara telah menumbuhkembangkan kebiasaan membaca di sekolah, tetapi belum menciptakan budaya membaca di lingkungan masyarakat , dan belum menjadikan siswa sebagai pembaca

sepanjang hayat yang gemar membaca di mana saja dan di kapan saja . Namun adanya GLS ini telah mempengaruhi aspek kecerdasan kewarganegaraan siswa .

2. Gerakan literasi sekolah telah mengembangkan kompetensi kecerdasan kewarganegaraan secara signifikan, yang terdiri dari aspek kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan moral siswa. Selain mengembangkan kompetensi kecerdasan kewarganegaraan, budaya membaca telah mengembangkan tujuh karakter, yaitu meningkatkan kegemaran membaca, disiplin , aktif, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/195>

<https://scholar.google.com/citations?user=-00HJFgAAAAJ&hl=id&oi=sra>

<http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/29740>

<http://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1701>